

***NAGARI MAHAT HISTORY AS NAGARI THOUSANDS OF MENHIR
IN BUKIT BARISAN DISTRICT, LIMA PULUH KOTA DISTRICT,
WEST SUMATERA***

Oktavia Sesmita *, Drs. Ridwan Melay, M.Hum **, Drs. Tugiman, MS ***
oktaviasesmit@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, tugiman_Unri@gmail.com
CP: 085263916730

*History Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Nagari is a settlement that has perfect governmental equipment, inhabited by several tribes with the top leader as the highest government leader. An area or village must have a name. Naming cannot be separated from the characteristics or matters relating to the background of the area. As with the name of the Mahat Nagari, dubbed as the Thousand Menhir Nagari. The purpose of this study is (1) How is the history of the formation of Nagari Mahat, Bukit Barisan District. (2) What is the distribution and number of historical relics in Mahat Nagari. (3) What is the role and function of menhirs in Mahat Nagari for the Mahat community in the past and present. In this study using qualitative research methods. Qualitative is a method that does not use numbers in data collection and in providing an interpretation of results. The results of this study are that civilization (ancient times) of the temple civilization and Islamic civilization. Mahat naming in this nagari there are several versions including the number of found or carved stones (menhir) with an amount of ± 1000 pieces. Menhirs and other historical relics found in the Mahat Nagari can be used as a historical tour with the concept of prehistoric travel.

Keywords: History, Nagari, Menhir

SEJARAH NAGARI MAHAT SEBAGAI NAGARI SERIBU MENHIR DI KECAMATAN BUKIT BARISAN, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT

Oktavia Sesmita*,Drs. Ridwan Melay, M.Hum,Drs.Tugiman, MS*****
oktaviasesmit@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com,tugiman_Unri@gmail.com
CP: 085263916730

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Nagari adalah pemukiman yang memiliki alat kelengkapan pemerintahan yang sempurna, didiami oleh beberapa suku dengan Penghulu Pucuk sebagaipimpinan pemerintahan yang tertinggi. Suatu daerah atau desa pasti mempunyai nama. Pemberian nama tidak terlepas dari ciri-ciri atauhal-hal yang berkaitan dengan latar belakang daerah tersebut. Seperti halnya dengan nama Nagari Mahat yang dijuluki sebagai Nagari Seribu Menhir. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah terbentuknya Nagari Mahat Kecamatan Bukit Barisan. (2) Bagaimana sebaran dan jumlah peninggalan sejarah di Nagari Mahat. (3) Bagaimana peran dan fungsi menhir di Nagari Mahat bagi masyarakat Mahat pada masa lampau dan masa sekarang. (4) Bagaimana peranan Nagari Mahat sebagai salah satu tujuan wisata pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil. Hasil penelitian ini adalah Peradaban di Nagari Mahat terdiri dari tiga periode yaitu peradaban megalitikum (zaman purba), peradaban candi, dan peradaban Islam. Penamaan mahat pada nagari ini ada beberapa versi diantaranya adalah banyaknya ditemukan batu yang dipaek atau dipahat (menhir) dengan jumlah ± 1000 buah. Menhir dan peninggalan bersejarah lainnya yang terdapat di Nagari Mahat dapat dijadikan sebuah perjalanan wisata sejarah dengan konsep perjalanan prasejarah.

Kata Kunci: Sejarah, Nagari, Menhir

PENDAHULUAN

Minangkabau pernah melewati masa prasejarah yang saat ini meninggalkan bukti peninggalan sejarah yang menjadi kekayaan sejarah dan wisata bagi Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya. Peninggalan megalitikum di wilayah Minangkabau di antaranya terdapat di Luak Limo Pulau Koto. Dalam tambo alam Minangkabau, Luak Limo Pulau Koto merupakan daerah paling terakhir yang menjadi daerah inti di Minangkabau, oleh karena itu dikenal dengan Luak Nan Bungsu. Wilayah Luak Limo Pulau Koto saat ini adalah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kotamadya Payakumbuh.

Nagari adalah satu kesatuan masyarakat hukum adat yang hidup dalam wilayah kesatuan masyarakat Minangkabau yang mempunyai batasan-batasan alam yang jelas, dibawah pimpinan penghulu, mempunyai aturan-aturan tersendiri serta menjalankan pengurusan berdasarkan musyawarah mufakat.¹ Nagari juga merupakan kesatuan keluarga yang lebih besar dari suku, nagari biasanya terdiri dari lebih kurang 4 suku yaitu keluarga besar yang setali darah dari beberapa paruk menurut garis keturunan ibu.

Nagari Maek atau kini disebut juga Mahat adalah nagari yang dikenal dengan julukan seribu menhir. Kawasan ini terletak di Kecamatan Bukit Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Luasnya lebih kurang 12.206 km². Nagari Mahat dipagari perbukitan dan mempunyai 3 anak sungai, yaitu Batang Kincuang, Batang Sugak dan Batang Penawan yang ketiganya masuk ke Batang Mahat sebagai sungai terbesar, selain keindahan alam yang mempesona Nagari Mahat juga memiliki situs peninggalan purbakala yang dapat dijadikan sebagai objek wisata budaya dan penelitian.

Di Nagari Mahat banyak ditemukan peninggalan purbakala berupa ; Menhir, Batu Dakon, Lumpang Batu, Punden Berundak-undak, Batu Tapak, Batu jejak ayam, dan Balai-balai batu. Dibandingkan semua peninggalan tersebut temuan menhir menjadi paling dominan yaitu ±800 buah dari berbagai bentuk, ukuran, dan motif hias. Situs-situs megalitik Mahat di antaranya situs Koto Tinggi, Padang Ilalang, Koto Gadang, Ronah, Ampang Gadang, dan lain-lain.

Dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Mahat menjadi lebih istimewa, karena memiliki menhir terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota hingga dijuluki *Nagari Seribu Menhir*. Menhir- menhir ini tersebar disetiap jorong di Nagari Mahat. Selain jumlahnya yang banyak dibandingkan dengan daerah lainnya menhir yang terdapat di Nagari Mahat ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu, semua menhir disana menghadap ke arah Gunung Sago.

Menhir dan peninggalan bersejarah lainnya yang terdapat di Nagari Mahat dapat dijadikan sebuah perjalanan wisata sejarah dengan konsep perjalanan prasejarah. Sehingga ke depannya peninggalan ini akan terjaga dengan baik dan menjadi perhatian. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis ingin meneliti mengenai **“Sejarah Nagari Mahat Sebagai Nagari Seribu Menhir di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat”**.

Adapun tujuan penelitian penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Nagari Mahat Kecamatan Bukit Barisan.
2. Untuk mengetahui sebaran dan jumlah peninggalan sejarah di Nagari Mahat.

¹Peraturan daerah Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari

3. Untuk mengetahui peran dan fungsi menhir di Nagari Mahat bagi masyarakat Mahat pada masa lampau dan masa sekarang.
4. Untuk mengetahui peranan Nagari Mahat sebagai tujuan wisata pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan pendekatan historis.²

Penelitian historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti yang melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

Metode sejarah memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “Heuriskein” yang berarti menemukan atau memperoleh. Sejarawan mendefinisikan heuristik sebagai tahapan/kegiatan menentukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Jadi heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber data sejarah. Disamping sumber tertulis terdapat pula sumber lisan.

2. Intepretasi

Intepretasi merupakan tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling hubungan dari pada fakta-fakta yang di peroleh. Terdapat dua macam tahapan intepretasi, yakni analisis yang berarti menguraikan data analisis dan sistematis yang berarti menyatukan. Kemudian menghubungkan fakta-fakta dalam bentuk konsep yang disusun berdasarkan analisis terhadap sumber sejarah yang telah diperoleh.

3. Historiografi

Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan berdasarkan data yang di peroleh dengan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam melakukan penulisan sejarah terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Tahapan-tahapan metode sejarah mempermudah sejarawan dalam melakukan penelitian. Mulai dari proses pengumpulan sumber-sumber, memilih sumber-sumber asli, menginterpretasikan sumber-sumber hingga penulisan sejarah.³

²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995, hlm. 89.

³Suharsini, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 135.

PEMBAHASAN

Sejarah Nagari Mahat Sebagai Nagari Seribu Menhir

1. Nagari Mahat Pada Masa Megalitikum

Kawasan Lima Puluh Kota dengan “kerajaan menhir”nya merupakan sisa aktivitas masyarakat yang sudah sangat maju begitu pula dengan Nagari Mahat. Menhir dibuat sedemikian rupa mengikuti urat batu dan pecahannya pun seminimal mungkin sampai terbentuk bentuk yang diinginkan, sehingga tidak banyak bahan yang terbuang. Berdasarkan bentuknya menhir yang dihasilkan terbagi menjadi dua, Ada menhir yang berhias dan ada pula menhir yang polos tanpa hiasan. Kepandaian menatah batu menjadi bentuk menhir dan berhias menunjukkan pada masa ini sangat dekat dengan masa perundagian, yaitu masa prasejarah akhir.

Peradaban di Nagari Mahat terdiri dari tiga periode yaitu peradaban megalitikum (zaman purba), peradaban candi, dan peradaban Islam. Kepurbaan sisa manusia situs-situs di kawasan Mahat secara relatif ditaksir berusia 2.000-3.000 tahun yang lalu (Jacob, 1992: 156). Kenyataan di atas selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai manusia masa Holosen di Sumatera yang berkaitan dengan aspek migrasi (ras), budaya (teknologi dan religi), sosial, pengetahuan, dan lingkungan.⁴

Ekskavasi pada tahun 1985 di Situs Bawah Parit menunjukkan bahwa Situs Bawah Parit merupakan situs penguburan dengan menhir sebagai tanda kubur. Hasil analisis terhadap rangka manusia yang ditemukan di dalam kubur menunjukkan bahwa tengkorak mempunyai bentuk sedang dan tinggi, ovoid dengan bentuk membulat, dan dahi sempit. Kapasitas tengkorak termasuk sedang, sekitar 1.589,3 cc, tulang lengan atas cukup pipih, tulang-tulang kurang robust, dan tinggi badan sedang (161,2 cm). Sekalipun sudah bercirikan Mongoloid namun pengaruh unsur Australomelanesid masih jelas terlihat pada rangka ini; berbeda dengan temuan rangka manusia di Situs Ronah yang 200 tahun lebih muda dan kemungkinan berasal dari masa peralihan Islam.⁵

2. Sejarah Penamaan Nagari Mahat

Ada beberapa pendapat tentang penamaan Maek atau Mahat pada daerah ini, antara lain: *Pertama*, Mahat berasal dari kata Maek yang dalam bahasa setempat berarti memahat, yang mana penamaan ini berasal dari proses pembuatan menhir yang terdapat di Nagari Mahat itu sendiri. Dimana pembuatan Menhir dibuat dengan cara dipahat atau dalam bahasa setempat dipaek, proses memahat atau mamaek inilah yang kemudian dijadikan sebagai nama daerahnya. Adapun bentuk menhir yang belum selesai dipahat dapat dilihat pada lampiran 2 gambar 16. *Kedua*, Nagari Maek atau Mahat dilintasi Sungai Batang Maek, sungai purba yang dulunya lebar dan dalam. Konon sebelum sungai tersebut menyusut dan mengecil, ikan-ikan sering muncul ke permukaan dan

⁴Rr. Triwurjani. Dkk, *Tradisi Megalitik di Lima Puluh Koto*, Jakarta, Wedatama Widya Sastra, 2013, hlm. 5.

⁵Ibid., hlm. 61

ditangkap dengan istilah “maeh”. Kata maeh ini juga yang diduga menjadi cikal bakal sebutan Maek.⁶

Ada juga cerita rakyat atau legenda tentang asal mula nama Mahat pada daerah ini dan cerita ini berkaitan dengan bangunan megalitik yang terdapat di sini. Cerita tersebut berkaitan dengan batu *niniak nan barampek*, yaitu Dt. Maharajo Indo, Dt. Siri, Dt. Bandaro dan Dt. Rajo Dubalai, disebutkan bahwa keempat datuk ini berasal dari Mahat dan pergi dalam rangka mengembangkan wilayah pemukiman baru atau sebagai utusan dari suatu kerajaan dalam rangka perluasan kekuasaan.⁷

Dikisahkan semasa muda empat orang bersaudara ini pergi menelusuri muara Batang Mahat terus ke Kampar Kanan dan melanjutkan ke samudera lepas Selat Malaka. Empat saudara ini mempunyai kesaktian masing-masing, yang tertua Dt. Maharajo Indo ahli memanah, Dt. Siri yang mempunyai mata dapat melihat jauh, Dt. Bandaro ahli menyelam, dan Dt. Dubalai orang kuat dan tampan. Dalam perjalanan mereka menyelamatkan seorang putri dari Mahat India yang bernama Indra Dunia yang sedang diserang oleh seekor burung raksasa, burung Garuda.

Dari jauh, Dt. Siri melihat burung Garuda tersebut, lalu Dt. Maharajo segera memanahnya untuk menyelamatkan puteri Indira Dunia hingga akhirnya burung Garuda bersama puteri terjatuh ke laut. Sang puteri langsung diselamatkan oleh Dt. Bandaro. Setelah siuman sang puteri dari India ini mengucapkan terima kasih kepada empat saudara ini karena telah menyelamatkannya, karena melihat ketampanan Dt. Dubalai, Puteri Indira akhirnya tertarik diajak ke Koto Gadang dan sejak itu puteri yang cantik jelita ini tinggal di Koto Gadang yang masyarakat menyebutnya dengan puteri Mahat.

Sebaran dan Jumlah Menhir di Nagari Mahat

Menhir yang ada di Nagari Mahat ini diperkirakan telah ada sejak 2400SM, yang mengindikasikan bahwa Menhir ini termasuk kepada zaman Megalitikum Tua. Di Nagari Mahat, Menhir tersebar hampir pada setiap jorong di Nagari Mahat kecuali Jorong Nenan. Jumlah Menhir di Nagari Mahat yang telah ditemukan hingga saat ini sudah melebihi 1000 buah menhir. Menhir di Nagari Mahat mulai menjadi perhatian pemerintah dan dijadikan sebagai situs cagar budaya pada tahun 1984.⁸

Berdasarkan keterangan dari pengelola situs cagar budaya menhir di Nagari Mahat, tercatat 13 situs temuan peninggalan kebudayaan megalitik, dimana temuan dominannya adalah menhir, diantaranya:

- a. Situs Menhir Ronah I
- b. Situs Menhir Ronah II
- c. Situs Menhir Ronah III
- d. Situs Padang Ilalang (Bukit Domo I)
- e. Situs Menhir Bukit Domo II
- f. Situs Menhir Bukit Domo III
- g. Situs Menhir Kayu Kaciak
- h. Situs Menhir Kampung I

⁶Wawancara dengan ibuk Siyat (masyarakat Nagari Mahat) pada tanggal 4 Juli 2018

⁷Wawancara dengan Dt. Siri Marajo (Salah satu Penghulu di Nagari Mahat) pada tanggal 4 Juli 2018

⁸Wawancara dengan Bapak Zulpenedri (Koordinator Benda Cagar Budaya di Nagari Mahat) pada tanggal 5 Juli 2018.

- i. Situs Menhir Kampung II
- j. Situs Menhir Ampang Gadang I
- k. Situs Bakal Menhir Ampang Gadang
- l. Situs Menhir Balai-balai Batu (Koto Gadang)
- m. Menhir Bawah Parit (Koto Tinggi)⁹

Peran dan Fungsi Menhir di Nagari Mahat

Masyarakat Mahat sekarang yang mayoritas memeluk agama Islam, menganggap menhir yang ada di sekitarnya itu disebut sebagai batu *urang saisuak* (batu orang dahulu kala), fungsinya sebagai nisan kuburan (*mejan*) orang-orang masa lalu. Selain dianggap sebagai nisan kuburan ada juga yang dianggap sebagai batas tanah atau dalam istilah lokal disebut dengan *lantak tanah*, dan ada juga menyebutkan menhir sebagai lambang pesukuan.

Umumnya *mejan-mejan* atau *lantak tanah* tersebut dianggap sebagai suatu yang dikeramatkan dan angker untuk didekati, bahkan ada yang beranggapan menhir-menhir ini dapat mendatangkan bencana seperti sakit dan sebagainya jika benda tersebut didekati.

Namun seiring berjalannya waktu terutama setelah kuatnya ajaran Islam di Nagari Mahat semua mitos itu tidak dihiraukan lagi oleh beberapa kelompok masyarakat. Peninggalan megalitik di Nagari Mahat berupa menhir hampir mengalami kehancuran dan kepunahan. Beberapa menhir yang sudah roboh sengaja dijadikan untuk memenuhi keperluan lain seperti pondasi jembatan, batas lahan pertanian, dan lain-lain. Semenjak tahun 1980 barulah situs-situs di Nagari Mahat mendapat perhatian dan perlindungan dari pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya Batusangkar. Semenjak itu masyarakat baru mengetahui tentang arti pentingnya tinggalan-tinggalan megalitikum terutama menhir yang sangat beragam di nagarimereka.

Nagari Mahat Sebagai Tujuan Wisata Pendidikan

Situs purbakala di Lima Puluh Kota cukup terkenal dalam dunia pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan ilmuwan purbakala dari mancanegara pernah datang ke situs yang ada di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terutama ke situs yang berada di Nagari Mahat. Selain peneliti dan wisatawan asing ada juga kunjungan dari sekolah maupun kelompok yang ingin tahu seperti apa situs purbakala itu.

Supaya wisata pendidikan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada para peserta, maka wisata tersebut harus dipersiapkan dengan baik. Misalnya sebelum melakukan wisata ke situs cagar budaya di Nagari Mahat, para peserta didik harus diberi penjelasan secara umum tentang bagaimana situs cagar budaya itu dan apa-apa yang dapat dipelajari dan dilihat disitu. Sehubungan dengan kesulitan-kesulitan dan bahaya yang mungkin dihadapi, para peserta harus diberi peringatan tentang apa yang harus mereka awasi dan bagaimana harus bertingkah laku.

⁹Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat

Dalam studi wisata sejarah tersebut siswa diajak untuk mengenali kebudayaan bangsa dan sejarah purbakala. Sehingga siswa tertarik untuk mempelajari tentang zaman megalitikum terkhususnya menhir secara lebih mendalam.

Setelah melaksanakan wisata sejarah ini peserta didik diminta untuk membuat laporan kunjungan wisata. Hasil dari laporan tersebut dipresentasikan di depan kelas secara berkelompok. Tujuan dari wisata ini sendiri untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang peninggalan sejarah yang mereka kunjungi dan juga untuk menanamkan sikap cinta terhadap kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Peradaban di Nagari Mahat terdiri dari tiga periode yaitu peradaban megalitikum (zaman purba), peradaban candi, dan peradaban Islam. Ada beberapa pendapat tentang penamaan Maek atau Mahat pada daerah ini, pendapat yang paling banyak adalah karena banyaknya batu yang dipaek atau dipahat yang ditemukan di Nagari Mahat.
2. Menhir yang ada di Nagari Mahat ini diperkirakan telah ada sejak 2400 SM. Di Nagari Mahat ini Menhir tersebar hampir pada setiap jorong kecuali Jorong Nenang. Penyebaran menhir terbanyak terdapat pada Jorong Koto Tinggi, Jorong Koto Godang dan Jorong Ronah. Jumlah Menhir di Nagari Mahat yang telah ditemukan hingga saat ini sudah melebihi 1000 buah menhir.
3. Masyarakat Mahat yang mayoritas memeluk agama Islam, menganggap menhir yang ada di sekitarnya itu sebagai batu orang dahulu kala yang fungsinya sebagai nisan kuburan orang-orang masa lalu.
4. Situs megalitikum di Nagari Mahat merupakan objek wisata yang selain menawarkan keindahan pemandangannya juga merupakan sumber ilmu yang membuat situs tersebut dapat menjadi objek pariwisata yang bersifat sangat edukatif bagi para pelajar. Situs ini sarat nilai budaya yang sangat tinggi karena merupakan salah satu peninggalan masa prasejarah Indonesia yang sangat berharga.

Rekomendasi

Berkaitan Dengan penulisan “Sejarah Nagari Mahat Sebagai Nagari Seribu Menhir di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat” dapat kita kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menghimbau kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk membuat Buku yang lengkap mengenai Sejarah Nagari Mahat dan kekayaan peninggalan sejarah yang terdapat di nagari ini agar dapat diketahui oleh masyarakat luas.

2. Penulis juga melihat situs cagar budaya yang terdapat di Nagari Mahat ini banyak yang rusak dan kurangnya kesadaran dari pengunjung untuk menjaga kebersihan di situs cagar budaya ini. Jadi hal ini hendaknya menjadi perhatian baik dari pemerintah, pengelola situs, pengunjung situs dan masyarakat setempat agar sama-sama menjaga kelestarian situs bersejarah yang terdapat di Nagari Mahat ini.
3. Penulis berharap pemerintah dan masyarakat Nagari Mahat hendaknya saling bekerja sama mengembangkan dan memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah di Nagari Mahat sebagai objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri.
4. Dengan adanya penulisan sejarah Nagari Mahat sebagai nagari seribu menhir ini, hendaknya menjadi penyemangat bagi para generasi selanjutnya untuk menulis sejarah lokal yang kurang diketahui masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers.

Armaini. 2013. *Budaya Alam Minangkabau*. Padang: Jasa Surya.

Ibrahim. 2015. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.

Rasjid Manggis. 1982. *Minangkabau Sejarah Ringkas dan Adatnya*. Jakarta: Mutiara.

Triwurjani.Rr, dkk. 2013. *Tradisi Megalitik di Lima Puluh Koto*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra